

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan dan merupakan tiang yang menopang keberadaan masyarakat dalam berbagai upacara adat, seperti upacara keagamaan, perkawinan, kematian, pemberian nama, dan berbagai macam ritual-ritual adat dan aktifitas masyarakat lainnya. Kesenian juga merupakan sarana komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Negara Indonesia dikenal dengan kekayaan bahasa dan kebudayaan yang terdapat diberbagai Provinsi. Salah satunya Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara memiliki berbagai macam suku, dan suku-suku tersebut memiliki berbagai macam kebudayaan dan adat istiadat yang sangat kental, diantaranya yaitu Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pak-pak Dairi, Batak Mandailing, Batak Angkola, pesisir Sibolga, Melayu, Nias.

Dari berbagai macam jenis suku, kebudayaan dan adat istiadat yang ada di Indonesia hususnya Sumatera Utara, tentunya memiliki adat istiadat dan budaya yang berbeda-beda dari setiap daerahnya masing-masing, yang merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun. Salah satunya adat istiadat yang terdapat dalam suku Batak Angkola yang berada di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Sebelumnya Kabupaten ini merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan yang awalnya merupakan kabupaten yang amat besar dan beribukota di Padang Sidempuan. Dan setelah

Pemekaran, maka Kabupaten Tapanuli Selatan ini dibagi Menjadi lima Kabupaten, salah satunya Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari Sembilan Kecamatan dan Tujuh Puluh Enam Desa. diantaranya Desa Gunung Tua Julu yang berada di Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Menurut pengamatan peneliti secara geografis Desa ini berada diperbatasan dua Kabupaten, sehingga memiliki budaya yang sangat unik dibandingkan dengan daerah di sekitarnya, ditambah lagi seluruh masyarakat di desa Gunung Tua Julu ini merupakan Suku Batak Angkola yang posisinya berada di antara Suku Batak Toba yang berada di Tapanuli Utara dan Suku Melayu berada di Sumatra Barat. tentunya akan terlihat adanya perpaduan budaya, bahasa dan adat sitiadat dari dua Suku Tersebut di dalam Suku Batak Angkola tanpa mengurangi budaya aslinya atau Suku Batak Angkola itu sendiri.

Dalam setiap upacara dan kebudayaan lainnya, masyarakat yang berada di Desa Gunung Tua Julu tidak terlepas dengan kebiasaan Makkobar atau berkata-kata. Dalam melakukan kegiatan Makkobar atau berkata-kata tentunya tidak terlepas dari nasehat, pujian, atau bisa juga dikatakan dengan pesan dan kesan. Nasehat-nasehat tersebut diutarakan kepada yang dijamu atau yang membuat hajat. Masyarakat di Desa Gunung Tua Julu sering melakukan hal tersebut pada acara perkawinan. Dalam upacara perkawinan sering disebut adat nagodang. Dalam upacara perkawinan adat nagodang terdapat suatu nyanyian tradisi yang disebut dengan Onang-onang.

Onang-onang ini juga merupakan nasehat-nasehat yang dinyanyikan dan isi dari nyanyian atau Onang-onang ditujukan kepada kedua mempelai. Dalam konteks adat Onang-onang ini dinyanyikan untuk mengiringi Tor-tor. Dan isi dari nyanyian Onang-onang akan ditujukan kepada orang-orang yang Manor-tor. Yang menyanyikan Onang-onang disebut juga paronang-onang, maka sebelum memulai Onang-onang dan Tor-tor, maka terlebih dahulu paronang-onang menanyakan riwayat hidup anggota panor-tor satu per satu. Untuk melengkapi isi Onang-onang yang akan dinyanyikan.

Sesuai dengan obsevasi yang dilakukan peneliti Onang-onang sebelumnya tidak hanya dinyanyikan pada saat upacara perkawinan, akan tetapi Onang-onang dinyanyikan oleh seseorang sebagai ungkapan rasa rindu dan kegelisahan yang ada dalam hidupnya sehingga merupakan hiburan untuk dirinya sendiri dan tidak dalam konteks adat, maka saat ini Onang-onang dinyanyikan oleh seseorang yang berfungsi sebagai hiburan dan berguna untuk orang banyak dan dalam konteks adat. Selain itu Onang-onang juga diiringi dengan musik tradisional dari daerah tersebut yang terdiri dari 2 buah Gondang yaitu Gondang pangayak dan Gondang siayakaon, 2 buah Ogung (jantandan boru-boru), Suling, sepasang Tali Sasayat, dan 1 buah Doal. Masyarakat di Desa Gunung Tua juluselalu menantikan adanya Onang-onang. Sesuai dengan observasi peneliti, ketika Onang-onang sudah dinyanyikan, Mereka merasa tersentuh dengan nasehat-nasehat yang dinyanyikan oleh paronang-onang. Peneliti memilih daerah tersebut karena merupakan daerah yang masih kental adat istiadatnya dibandingkan daerah lain yang berada disekitarnya.

Masyarakat yang ada di daerah tersebut sangat menghargai setiap unsur budaya yang melekat dalam keseharian mereka. Adat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat yang tinggal di Desa Gunung Tua Julu, karena setiap Upacara adat masing-masing masyarakat mempunyai peranan yang begitu besar bagi masyarakat di daerah tersebut, bahkan sebulan sebelum acara dimulai tugas masing-masing telah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan apa yang diamati dan diketahui oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti Musik onang-onang karena peneliti melihat hal ini baik untuk dibahas dan dituliskan dalam penelitian dengan judul: “Bentuk Penyajian Onang-onang pada Upacara Perkawinan di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah, merupakan hal-hal yang menjadi pertanyaan bagi para peneliti untuk dicari jawabannya. Identifikasi diperlukan untuk melihat masalah apa saja yang ada dalam latar belakang. Munculnya identifikasi masalah berarti upaya untuk mendekati permasalahan, karena setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah sehingga masalah yang dibahas tidak meluas dan melebar.

Sugiyono (2015:52) menyatakan bahwa: “Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”. A. Aziz Alimun Hidayat (2007:30) menyatakan bahwa:

“Masalah adalah bagian penting dari suatu penelitian, karena masalah membutuhkan suatu proses pemecahan yang sistematis, logis dan ilmiah dengan menerapkan scientific method, proses

ilmiah tersebut akan selalu dikembangkan sejak identifikasi masalah”.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat M. Hariwijaya (2008:38) yang mengatakan bahwa”

“Berikutnya adalah mencari titik masalah yang akan dikaji dalam penelitian skripsi anda, sikap kritis dalam menemukan masalah merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap peneliti dan suatu penelitian selalu diawali dengan langkah mengidentifikasi masalah”.

Ketiga pendapat yang dikemukakan di atas, sejalan untuk memunculkan identifikasi masalah. Dari latar belakang yang dikemukakan penulis di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal diantaranya adalah :

1. Bagaimana keberadaan Onang-onang pada Upacara perkawinan di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Instrumen apa saja yang digunakan untuk mengiringi Onang-onang pada upacara perkawinan di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana peraturan dan ketentuan yang harus dilakukan untuk mengadakan Onang-onang pada upacara perkawinan di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Bagaimana proses perubahan yang terjadi pada Onang-onang pada Upacara perkawinan di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

5. Bagaimana minat masyarakat di Desa Gunung Tua Julu terhadap Onang-onang pada upacara perkawinan di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
6. Bagaimana bentuk penyajian Onang-onang pada upacara perkawinan di Desa Gunung Tua Julu kabupaten Padang Lawas Utara?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah dari penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

Selain itu Iskandar (2009:89) dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian karena dengan keterbatasan yang ada pada peneliti kadangkala masalah-masalah yang telah diidentifikasi tidak dapat diteliti secara keseluruhan, melainkan sebagian saja, karena keterbatasan dana, waktu, dan lain-lain, oleh sebab itu, peneliti harus menuangkan berupa fokus atau pembatasan masalah sebagai dasar untuk perumusan masalah”.

Menurut pendapat Sukardi (2003:30) menuliskan bahwa:“Dalam merumuskan atau membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam pertanyaan yang jelas”.Begitu juga pendapat Hariwijaya (2008:47) yang menyatakan bahwa:“Sempitkanlah ruang lingkup penelitian anda, agar anda bisa berbicara banyak dari suatu bahasan yang sempit”. Maka untuk membatasi

pembahasan agar topik menjadi terfokus dan bisa menjabarkan secara luas maka peneliti menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan Onang-onang di Desa Gunung Tua Julu pada Upacara perkawinan di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Instrumen apa saja yang digunakan untuk mengiringi Onang-onang pada upacara perkawinan di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana bentuk penyajian Onang-onang pada upacara perkawinan di Desa Gunung Tua Julu kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat dan sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:281) yang menyatakan bahwa:“Supaya masalah dapat terjawab secara akurat, maka masalah yang akan diteliti itu perlu dirumuskan secara spesifik”.Selain itu Sugiyono juga berpendapat dalam bukunya (2015:55) yang menyatakan bahwa:

“Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah”.

Menurut Sumadi (2005:17) bahwa: "Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun untuk langkah selanjutnya". Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan di latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka menuntut penelitian ke arah perumusan. Agar penelitian dapat terfokus pada satu masalah yang akan ditinjau lebih lanjut. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bentuk Penyajian Onang-onang pada Upacara Perkawinan di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara."

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang dilaksanakan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut hal ini diperkuat oleh pendapat Hendra Mahyana (2010:54) menyatakan bahwa: "tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan". Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan pendapat M. Hariwijaya dan Triton P.B (2008:50) mengemukakan bahwa: "tujuan penelitian memerlukan penelitian dan mengacu pada permasalahan".



Menurut Sugiyono (2015:397) menyatakan bahwa: “Dalam proposal tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data”. Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, jelas bahwasanya seluruh kegiatan penelitian selalu memiliki tujuan sebagai pusat orientasi. Dengan tujuan yang jelas, maka kegiatan sebuah penelitian menjadi terarah. Beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keberadaan Onang-onang di Desa Gunung Tua Julu pada Upacara perkawinan di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Mendeskripsikan instrumen yang digunakan untuk mengiringi Onang-onang pada upacara perkawinan di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Mendeskripsikan Bentuk Penyajian Onang-onang pada upacara perkawinan di Desa Gunung Tua Julu kabupaten Padang Lawas Utara

#### **F. Manfaat Penelitian**

Apabila seseorang melakukan penelitian pasti nantinya akan memberi manfaat bagi orang yang membacanya, dan apabila penelitian yang dilakukan tidak bermanfaat maka hasil penelitian itu tentunya akan gagal, untuk itu berdasarkan dari kajian yang akan diteliti nantinya, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:397) menyatakan bahwa “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis”

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hariwijaya dan Trinton (2008:50) mengemukakan bahwa “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dan manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat dibidang teoritis maupun praktis” Manfaat hasil penelitian merupakan kegunaan penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2013:283) mengatakan bahwa “Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya hasil penelitian, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat”.Manfaat hasil penelitian ada dua hal yaitu:

- a. Manfaat untuk mengembangkan ilmu/ manfaat teoritis
  1. Sebagai bahan pendokumentasian untuk perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan seni musik, khususnya terhadap kesenian tradisional Padang Lawas Utara.
  2. Sebagai sumber kepustakaan di Prodi Pendidikan Seni Musik Jurusan Sendratasik.
- b. Manfaat praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti

Maka ada beberapa manfaat yang bisa menjadi pedoman dan informasi bagi pembaca, antara lain :

1. Sebagaimana yang berguna untuk mempertahankan dan memperkuat adat istiadat yang seharusnya dilaksanakan.

2. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai musik tradisional daerah Padang Lawas Utara.
3. Sebagai informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengemban visi dan misi kebudayaan khususnya didalam bidang musik tradisional.
4. Sebagai sumber informasi semua pihak tentang suatu potensi kesenian yang layak disajikan dalam bentuk seni pertunjukan.
5. Sebagai motifasi bagi setiap pembaca khususnya generasi muda masyarakat yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara untuk melestarikan keberadaan kesenian tradisional yang sudah mulai di abaikan.